

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi dan implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Masa awal kehamilan disebut trimester pertama yang dimulai dari saat konsepsi samai minggu ke 12 kehamilan. (Irianti et al., 2015)

Pada masa kehamilan akan mengalami perubahan hormon yaitu *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)*, esterogen, progesteron, proklatin, oksitosin, *Human placental lactogen (hPL)* salah satu dari ketidaknyamanan yang dirasakan mual muntah yang di sebabkan peningkatan hormon estrogen yang tinggi akan merangsang pusat muntah di medula oblongata sedangkan peningkatan hormon progesteron menyebabkan otot polos pada sistem gastrointestinal mengalami relaksasi sehingga motilitas lambung menurun dan pengosongan lambung melambat. Refluks esofagus penurunan motilitas lambung dan peningkatan sekresi asam hidroklorida juga berkontribusi terhadap terjadinya mual dan muntah. Selain peningkatan kadar hormon *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)*, mual dan muntah juga dipengaruhi oleh usia. Usia yang beresiko tinggi dalam kehamilan adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Sari et al., 2021).

Menurut Kemenkes (2019), rata-rata angka kehamilan ibu dengan kejadian kasus mual dan muntah di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 67,9%. Dimana 60% sampai 80% terjadi pada ibu hamil primigravida, sedangkan 40% sampai 60% terjadi pada ibu hamil multigravida.

Mual dan muntah (*emesis gravidarum*) apabila tidak segera ditangani akan berakibat timbulnya mual muntah yang berlebih (*hiperemesis gravidarum*) yang mengakibatkan cairan tubuh makin berkurang sehingga darah menjadi kental (*hemokonsentrasi*), dehidrasi atau gangguan cairan elektrolit tubuh, menurunnya berat badan, kurangnya nutrisi yang membuat tumbuh kembang janin terganggu, muntah berlebihan bisa menyebabkan gangguan hati, gagal janin, gangguan lambung, serta kematian ibu hamil

Penatalaksanaan mual dan muntah selama kehamilan dapat diberikan secara farmakologi yaitu vitamin B6, metoklorpamid, ondansentron, fenotiazin sedangkan secara non farmakologi ibu dianjurkan untuk makan sering dalam porsi kecil, akupuntur, akupresur dan aromaterapi. Aromaterapi menjadi pengobatan komplementer dan alternatif bagi ibu hamil sebagai metode alami dan aman. Aromaterapi tergolong ekonomis atau tidak membutuhkan biaya yang banyak, terjangkau dan mudah dilakukan tanpa efek samping terhadap ibu dan janinnya karena terbuat dari bahan alami. Salah satu aromaterapi yang digunakan adalah aromaterapi lavender karena dapat memberikan ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual dan muntah.

Hasil penelitian Amzajerdi et al., (2019) pada 66 ibu hamil dibagi menjadi 2 kelompok diberikan 4 tetes aromaterapi lavender pada kapas selama 20 menit dilakukan 2 kali sehari saat (sebelum istirahat siang dan tidur malam). Skor rata-rata keseluruhan indeks Rhodes dan tingkat keparahan mual muntah ($p = 0,008$, $p = 0,032$, masing-masing), setelah satu minggu mengalami penurunan dengan hasil (masing-masing $p = 0,0001$ dan $0,004$). Menunjukkan bahwa aromaterapi dengan minyak Lavender dapat mengurangi rasa mual, muntah, dan kecemasan pada ibu hamil. Karena minat ibu hamil dalam pengobatan komplementer dan mempertimbangkan kesederhanaan dan efektivitas biaya dari intervensi ini tanpa efek samping. Menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi ibu hamil dalam periode penting tersebut. Sedangkan hasil penelitian Fauziah et al., (2022) Analisa Bivariat didapatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penurunan frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender yaitu p -value $.000$ dengan $\alpha 0,05$ maka p -value ($.000$) $< \alpha 0,05$. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender dapat menurunkan muntah mual pada ibu hamil dimasa kehamilan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang berjudul “Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil?

C. Tujuan

Mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil telaah pustaka ini dapat memberikan informasi khususnya dibidang ilmu kebidanan tentang pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi mual dan muntah pada trimester 1

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswi Kebidanan

Penulis mengharapkan dari Laporan Tugas Akhir ini dapat menerapkan teori asuhan kebidanan tentang pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil?

b. Institusi Pendidikan

Penulis mengharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dari Laporan Tugas Akhir ini penulis mengharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang bagaimana pemberian

aromaterapi lavender untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil

d. Bagi Pasien

Dari Laporan Tugas Akhir ini penulis mengharapkan dapat di gunakan sebagai pembelajaran kehamilan mengenai dasar yang berhubungan dengan keadaan tersebut.

